

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang tidak akan pernah luput dari perhatian dan pembahasan. Karakteristik utama dari kemiskinan ialah rendah dan juga terbatas dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, rumah, sekolah, kesehatan, dan hiburan.

Kemiskinan telah memberikan dampak kepada individu, keluarga hingga masyarakat. Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan menjadi salah satu karakteristik adanya kemiskinan. Akibat dari terbatasnya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak jarang membuat perempuan merasa perlu berupaya lebih untuk peningkatan ekonomi keluarganya. Bukan hal yang aneh jika perempuan diharapkan memainkan dua peran untuk mengatasi persepsi kurangnya pendapatan ekonomi keluarga dengan menampilkan diri mereka sebagai pencari nafkah maupun mengurus rumah tangga.¹

Berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah menunjukkan komitmen mereka dalam memerangi kemiskinan. Sebab faktanya, hingga kini pemerintah mempunyai perhatian besar terhadap program-program penanggulangan kemiskinan yang telah direncanakan dan dijalankan dengan tujuan adanya perubahan ekonomi.

Berdasarkan data Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Tangerang dari Badan Pusat Statistik bahwa kemiskinan di Kota Tangerang pada tahun

¹ Devi Ulandari, Haerana, Syukri, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani di Desa Panincong Kabupaten Soppeng". *Jurnal Unismuh.ac.is.id*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2023) Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, h. 1-138

2022 hingga 2023 mengalami peningkatan. Salah satu kota dengan kemiskinan meningkat ialah Kota Tangerang dengan persentase penduduk miskin 5,77 % pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 5,89 % pada tahun 2023.² Kondisi ini terjadi di salah satu Kelurahan yang terdapat di Kota Tangerang, yaitu Kelurahan Gandasari. Kelurahan Gandasari merupakan wilayah penerima Bantuan Raskin (beras miskin) tertinggi sejak 2018 sebanyak 863 rumah tangga.³

Salah satu aspek masyarakat yang mungkin dianggap miskin adalah perekonomian rendah. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini dengan berupaya memperkuat perekonomian daerah untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat salah satunya dengan memanfaatkan lahan kosong yang dapat berpotensi menambah nilai penghasilan. Upaya ini berdampak pada bertambahnya penghasilan masyarakat sebab dengan menerapkan upaya tersebut akhirnya banyak perubahan ekonomi yang dirasakan.⁴

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong yang bermula karena lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan menjadi tempat pembuangan sampah ilegal yang mencemari sekitar, lalu adanya inisiatif dari RT setempat untuk merelokasikan menjadi lahan yang lebih bermanfaat dan mempunyai potensi yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan lahan kosong ini dirasa dapat berpotensi dalam membantu

² Berita Pusat Statistik (BPS), "Indikator Kemiskinan Kota Tangerang 2021-2023", <https://tangerangkota.bps.go.id/indikator/23/36/1/indikator-kemiskinan-kota-tangerang.html>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2024.

³ Indra Kurnia, Sekretaris Kelurahan Gandasari, diwawancarai oleh penulis pada 11 Januari 2024, Pukul 13:45 WIB.

⁴ Elsa Yunara, I. Y., "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Kajian dan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2 (2023), h. 1-88.

meningkatkan ekonomi karena hal tersebut dapat diolah sehingga peningkatan penghasilan dapat terjadi.

Salah satu inovasi yang dapat membantu dalam pemanfaatan lahan kosong ialah dengan mendorong kehadiran KWT di sekitar masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dengan perempuan sebagai sasaran adalah salah satu dengan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi berlandaskan sumber daya yang ada di wilayah tersebut.⁵ Pemberdayaan masyarakat dengan membentuk organisasi seperti KWT merupakan suatu langkah yang dapat digerakkan oleh pemerintah dalam membantu permasalahan kemiskinan dengan memfasilitasi beberapa hal penunjang agar kelembagaan seperti KWT dapat berdiri sebagai sebuah solusi.

Melalui organisasi perempuan di perumahan Griya Dumpit Asri yang mereka beri nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan (Gemar Menanam Sayuran, Inovasi Menanam Padi dan Budidaya Ikan) dapat menjadi langkah pemberdayaan masyarakat, lingkungan, hingga ekonomi yang dapat memanfaatkan sumber daya alam setempat dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Anggota kelompok ini berawal hanya berjumlah 10 orang tetapi semakin lama terus bertambah hingga sekarang sampai berjumlah +30 orang yang diketuai oleh ibu Tuminah, KWT Gemas Implan ini berdiri sekitar tahun 2019 aktif sampai sekarang.

Pemanfaatan lahan kosong yang ada di sekitar Kelurahan Gandasari sebagai salah satu inisiatif KWT Gemas Implan yang menjadikan salah satu program kerja dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang tidak terurus sehingga dapat diubah menjadi lahan yang menghasilkan dan mempunyai

⁵ Puspitasari, D. C, "Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, (2012), h. 1-80.

daya guna sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.⁶

Kegiatan KWT ini berisikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan lingkungan setempat dalam hal mengelola hasil pertanian yakni seperti pengolahan makanan dan minuman, kerajinan, budidaya dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan di KWT Gemas Implan yaitu berupa budidaya tanaman juga budidaya ikan. Kegiatan penanaman aneka sayur ini dilakukan di luas tanah sekitar 2 ha dengan berbagai macam tanaman dan sayuran di dalamnya. Kegiatan lain yang diupayakan oleh KWT Gemas Implan ialah inovasi padi sebagai bentuk penambahan pengetahuan bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu, budidaya ikan juga dilakukan oleh KWT Gemas Implan sebagai salah satu kegiatan untuk menambah nilai penghasilan. Hal tersebut merupakan semua kegiatan yang ada di KWT Gemas Implan sebagai bentuk pemanfaatan lahan kosong melalui keorganisasian serta memberdayakan masyarakat.

Selain melakukan pertanian sayuran, di kelompok tani ini juga memfasilitasi taman bacaan, bank sampah, mengadakan pertemuan mingguan, menjadi sarana pengajaran bagi anak-anak dan mengolah hasil panennya menjadi makanan olahan dan minuman yang dijual. Oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan diyakini akan membantu ibu-ibu Kelurahan Gandasari dan perempuan lainnya menjadi lebih produktif dan menjadi wadah peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Untuk itu KWT Gemas Implan memanfaatkan lahan kosong yang kini tersedia untuk bertani, dengan potensi keuntungan hasil dapat bernilai ekonomi dan bernilai jual.

⁶ Tuminah, Ketua KWT Gemas Implan Perumahan Griya Dumpit Asri Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang, Diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2023.

KWT Gemas Implan ini setidaknya dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah dengan adanya atau kurangnya pendapatan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan begitu peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan ini dapat menjadi jembatan untuk peningkatan nilai penghasilan bagi masyarakat. Ini adalah suatu tindakan yang harus diambil untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat atau kelompok melalui program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana program Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang?
2. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan

lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoretis
Adanya penelitian ini merujuk pada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang yang dilakukan oleh KWT Gemas Implan, penelitian ini diyakini dapat membantu penulis untuk lebih memahaminya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

agar peneliti memperoleh pengalaman ilmiah melalui penyusunan dan pembuatan skripsi, guna memperdalam pengetahuan dan wawasan pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini melibatkan masyarakat, dengan harapan mereka akan belajar tentang dampak penggunaan lahan kosong untuk produksi pangan dan mereka juga akan mendapatkan pengalaman baru, serta menjadi referensi peneliti selanjutnya untuk memberi masukan kepada KWT Gemas Implan dalam memberdayakan masyarakatnya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan untuk mengembangkan karya ilmiah bagi para akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten ataupun lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dan disertakan dalam tinjauan pustaka ini sebagai acuan dan sumber bahan dalam penyusunan skripsi ini. Studi-studi ini meliputi:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Anjas Wara yang berjudul “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun

Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)” di Universitas Lampung, 2021.⁷ Kesimpulan penelitian ini berpusat pada kontribusi Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditunjukkan dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga, anggota masyarakat, dan anggota KWT Sekar Wangi yang semuanya mencakup kegiatan bertani kopi. Produk perkebunan menawarkan banyak keuntungan, oleh karena itu pengelolaan perkebunan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa produk tersebut memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian Wara adalah untuk memperoleh manfaat tambahan bagi perekonomian masyarakat dan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan hasil perkebunan, khususnya kopi, untuk konsumsi pribadi dan dijual dalam skala rumah tangga. Dengan demikian, terdapat perbedaan dalam penelitian saya yang menganalisis fungsi Kelompok Wanita Tani, khususnya terkait dengan inisiatif atau program yang dilaksanakan agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dan melakukan penemuan-penemuan baru dengan memanfaatkan lahan kosong yang sudah ada.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nashiruddin Hanif yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Pringen Kabupaten Pasuruan” di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.⁸ Hanif menyimpulkan bahwa Komunitas Pelangi Pemuda Mandiri di bawah Karang Taruna menjadi pusat kajian ini. Komunitas ini membantu warga Dusun Junggo dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki,

⁷ Ahmad Anjas Wara, “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)” (*Skripsi* Sarjana Universitas Lampung, 2021).

⁸ Nashiruddin Hanif, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan” (*Skripsi* Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

seperti lahan kosong untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat masih diberdayakan untuk mengelola lahan kosongnya melalui usaha dan memanfaatkannya untuk pertumbuhan tanaman hortikultura. Dengan begitu, masyarakat akan mendapatkan keuntungan lebih banyak dari bisnis ini dengan cara ini. Kelompok Wanita Tani Implan (KWT) Gemas berbeda dengan kelompok lain dalam penelitian yang penulis pelajari, yaitu memanfaatkan lahan kosong yang sudah ada dan mendapat dukungan dari masyarakat guna meningkatkan taraf hidup keluarganya melalui proyek-proyek inovatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Pindha Kaptiningrum yang berjudul “Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Sutapranan dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Budidaya Umbi Porang yang Bernilai Ekonomi Tinggi” di IAI Bakti Negara Tegal, 2020.⁹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanaman porang sangat mempunyai nilai ekonomi tinggi ini menjadi awal penyelidikan. Ibu-ibu PKK Desa Supratanan menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan milik masyarakat melalui penanaman porang yang saat ini memiliki nilai pasar yang tinggi. Penanaman dan pemeliharaan umbi porang yang baik juga akan memberdayakan perempuan PKK di sektor pertanian. Tanaman umbi porang memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan, antara lain adanya kandungan lipid, karbohidrat, serat pangan, vitamin, mineral, dan alkaloid. Terkait dengan fungsi kelompok wanita tani ini penulis mencermati berbagai kajian terkait penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan bagaimana memperkuat keadaan keuangan keluarga dengan memberdayakan masyarakat melalui kelompok ini.

⁹ Pindha Kaptiningrum, “Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Sutapranan dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Budidaya Umbi Porang yang Bernilai Ekonomi Tinggi” (*Skripsi* Sarjana IAI Bakti Negara Tegal, 2020).

F. Kerangka Teori

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut KBBI adalah sesuatu yang memegang peranan utama.¹⁰ Sedangkan menurut Sarwono yaitu menggambarkan teori peran sebagai gabungan dari orientasi, disiplin ilmu, dan teori. Teori peran berasal dari antropologi dan sosiologi, selain dari psikologi.¹¹ Istilah "peran" berasal dari dunia teater dan digunakan dalam ketiga ilmu tersebut. Seorang aktor harus berperan sebagai karakter dalam teater dan bertindak sesuai dengan karakter tersebut. Sebagai halnya dalam Kelompok Wanita Tani, Untuk mencapai suatu keberhasilan program dalam kelompok tersebut, adanya posisi orang dalam masyarakat yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab. Perilaku yang diharapkan tidak dapat dicapai secara mandiri, tetapi selalu bergantung pada hubungan dengan orang lain dalam Kelompok Wanita Tani. Dari perspektif ini, teori-teori peran dibangun.

Peran (*role*) adalah komponen dinamis dari kedudukan. Seseorang menjalankan peran jika mereka melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya. Peran dan kedudukan terkait satu sama lain. Setiap individu mempunyai peran yang berbeda yang berasal dari cara mereka menjalani kehidupan mereka, hal ini yang menjelaskan fungsi peran bagi masyarakat dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat kepada mereka. Peran mengontrol perilaku seseorang dan membatasi perilaku orang lain. Hubungan yang ada di antara peran seseorang dalam masyarakat yang diatur oleh standar yang berlaku.¹²

Menurut Soerjono dan Soekanto, komponen peran terdiri dari:

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/peran.html>, diakses pada 23 Oktober 2023, pukul 22.05 WIB.

¹¹ Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

- a. Komponen posisi yang selalu berubah.
- b. Sistem hak-hak dan tanggung jawab.
- c. Perilaku sosial dari pemegang posisi.
- d. Komponen dari kegiatan yang dilakukan seseorang.¹³

Faktanya, peran juga dapat berarti sekumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja pada pekerjaan tertentu. Bagaimana peran tersebut harus dimainkan tentunya juga dipengaruhi oleh kepribadian seseorang.

Peran terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu pandangan seseorang tentang apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu bagaimana seseorang dalam posisi tertentu yang diharapkan untuk berperilaku.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu bagaimana seseorang bertindak saat berada dalam posisi tertentu.

Interaksi sosial akan terjalin secara konsisten jika ketiga elemen tersebut berfungsi secara bersamaan.¹⁴

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Peran aktif, adalah peran yang dimainkan oleh anggota kelompok, seperti pengurus dan lainnya, di dalam aktivitas kelompok.
- b. Peran partisipatif, adalah ketika anggota kelompok memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kelompoknya.
- c. Peran pasif, adalah dengan adanya kontribusi yang dilakukan secara pasif oleh anggota kelompok yang

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 441.

¹⁴ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2009), h. 138-139.

setia dan memberi kesempatan dan memungkinkan orang lain untuk melakukan hal-hal lain oleh kelompok agar semuanya berjalan lancar.¹⁵

Menurut Jim Ife & Frank Tesoriero, peran merupakan suatu upaya pengembangan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tersebut nantinya dapat mengorganisir sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik. Seperti yang ditulis oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam bukunya yang diterjemahkan dengan judul *Community Development: Alternative Community Development in the Era of Globalization*. Peran tersebut terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Peranan memfasilitasi (*facilitative roles*)

Peran memfasilitasi yaitu peran yang berkaitan dengan memberikan motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Peran fasilitasi ini dilakukan untuk mendorong kondisi musyawarah guna mengambil keputusan tentang program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Peran fasilitasi juga dilakukan untuk mendorong kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan manajemen usaha secara efisien.

b. Peranan mendidik (*educational roles*)

Peran mendidik yaitu peran yang berkaitan dengan pengembangan proses belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman tentang tujuan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang menerima manfaatnya. Peningkatan kesadaran, penyebaran

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 242.

informasi, dan pelaksanaan pelatihan bagi individu atau kelompok dan masyarakat adalah semua bentuk pendidikan.

c. Peranan representasi (*representational roles*)

Peran representasi yaitu peran dalam membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang ide tertentu. Dilengkapi dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam peran representasi, pekerja sosial bertindak sebagai penggerak perubahan dengan membantu masyarakat memahami keadaan, membangun hubungan dengan orang lain, dan membantu masyarakat merencanakan.

d. Peranan teknis (*technical roles*)

Peran teknis yaitu peran yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui kinerja seseorang. Jim Ife mengatakan, tugas teknis: mengelola proses program mulai dari peninjauan kebutuhan hingga pemantauan dan evaluasi adalah tanggung jawab teknis.¹⁶

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga hasil yang didapat akan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah bagian dari pemberdayaan.

Oleh karena itu, hubungan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara keseluruhan, peneliti akan melihat sampai sejauh mana peran KWT Gemas Implan untuk membantu meningkatkan ekonomi

¹⁶ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang kosong, berdasarkan teori peran ini, seseorang harus memenuhi tugasnya dalam status tertentu dan mengikuti aturan atau prinsip tertentu, seperti nilai moral atau lainnya.

2. Kelompok Tani

Kelompok dapat didefinisikan dengan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berkomunikasi secara teratur dan intens satu sama lain, tetapi Iver dan Page juga mendefinisikan bahwa kelompok sebagai perkumpulan atau kesatuan individu yang hidup bersama dan memiliki hubungan timbal balik.¹⁷

Tani adalah kelompok individu yang hidup bersama dalam melakukan hal di sektor pertanian sebagai sumber pendapatannya dan mereka memiliki seperangkat aturan sosial yang mengatur interaksi mereka satu sama lain. Kelompok tani adalah struktur sosial lainnya yang di berbagai unit fungsional bersatu untuk bekerja sama dan memecahkan masalah.

Sumber daya manusia petani pada hakikatnya digerakkan oleh kelompok tani yang melakukan pembinaan untuk membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, serta meningkatkan ekonomi mereka. Selain itu, kelompok tani sangat penting untuk mengintegrasikan konsep hak tani untuk kebijakan, strategi, dan program yang tepat dan pengembangan untuk operasi.¹⁸

Oleh karena itu, kelompok tani terbentuk karena petani memiliki kesamaan kepentingan, yang memungkinkan mereka bertahan hidup dan memiliki akses ke semua sumber daya, termasuk sumber daya alam, manusia, modal, informasi, dan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan usaha tani mereka.

¹⁷ Margono Slamet, *Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan*, (Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN), 2011), h. 3.

¹⁸ Djiwandi, "Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo", *Prosiding Laporan Penelitian* (1994).

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Menurut Departemen Pertanian, Kelompok Wanita Tani adalah kelompok petani yang terdiri dari beberapa perempuan yang bekerja di bidang pertanian. Mereka memiliki tujuan yang sama dalam membantu perusahaan pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.¹⁹

Kelompok Wanita Tani muncul dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok ini biasanya terdiri dari 20–30 orang, tetapi dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan wilayah kerja kelompok. Kelompok ini memberikan wadah bagi wanita tani untuk berkumpul, berusaha, dan bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi melalui usaha bersama dalam kelompok.

b. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santosa, keberadaan kelompok tani memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kelompok sebagai kelas belajar

Mengetahui bahwa kelompok tani membantu wanita berinteraksi dan belajar, dan mereka juga dapat menjalankan proses belajar yang akan meningkatkan pengetahuan anggota.

2. Kelompok sebagai wadah kerja sama

Ketika orang bekerja sama, mereka bukan hanya menciptakan lingkaran dalam kelompok itu sendiri tetapi mereka bekerja sama dengan lingkungan mereka melalui pelestarian lingkungan mereka. Untuk mencapai rencana kerja yang telah dibuat sejak awal, kerja sama ini sangat penting untuk diterapkan.

¹⁹ Mirza, Amanah., & Sadono, D, “Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat”, *Jurnal Penyuluhan*, h. 1-193.

3. Kelompok sebagai unit produksi

Dengan mengolah sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat diproduksi dan digunakan, kelompok wanita tani ini berfungsi sebagai unit produksi.

4. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana

Kelompok wanita tani adalah sekelompok wanita yang terlibat dalam kegiatan bersama dan memiliki hubungan atau interaksi yang nyata, kuat, dan terstruktur. Kelompok ini dapat terbentuk tanpa bantuan kelompok lain.²⁰

c. Peran Kelompok Wanita Tani

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kita, baik melalui tradisi atau tindakan yang disengaja untuk menentukan peran sosial kita sendiri. Ketika orang-orang hidup berdampingan, peran sosial baru tercipta karena individu-individu yang membentuk kelompok menentukan peran sosial mereka sendiri. Dengan kata lain, peran sosial adalah produk dari perilaku kelompok, itulah sebabnya orang hanya menyadarinya melalui studi atau penelitian. Kelompok wanita tani menyediakan platform bagi anggotanya untuk terlibat dalam interaksi sosial, bertukar informasi, dan terlibat dalam operasi pertanian. Petani mendapatkan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat penilaian dalam menentukan masa depan mereka, memecahkan tantangan, dan menjadi mandiri dengan berpartisipasi dalam forum-forum ini.²¹

²⁰ Peraturan Menteri Pertanian nomor: 237/ktps/OT/160/04/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani* (Departemen Pertanian, 2007).

²¹ Yuniar Avati, *Kompetensi Kewirausahaan Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 64.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Dalam istilah KBBI adalah tindakan, tata cara atau penyempurnaan (usaha, kegiatan, dan lain-lain) yang dilakukan.²² Sedangkan istilah dasar perekonomian adalah ilmu ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Nomos* berarti memerintah, sedangkan *oikos* berarti rumah tangga. Kata “ekonomi” yang mempunyai arti tindakan, peraturan, atau cara mengatur perekonomian keluarga dengan tujuan memenuhi kebutuhan, dibentuk dari akar kata “ekonomi” dan diberi akhiran “*per-*” dan “*-an*”.²³

Perekonomian masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat yang dialami di sekitarnya.²⁴ Maksud dari peningkatan ekonomi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kekayaan perekonomian melalui usaha-usaha yang produktif dengan berfokus pada manajemen.

Ada dua cara untuk memahami pendekatan ekonomi rakyat, yaitu:

1). Pendekatan yang dikenal sebagai "perekonomian rakyat" melihat kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil adalah tujuan dari pemberdayaan ekonomi rakyat.

2). Pembangunan partisipatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistem ekonomi, yang mencakup demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan demokrasi. Tujuan dari pendekatan kedua ini untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi pembangunan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1470.

²³ Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24.

²⁴ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 85.

Berdasarkan kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang melibatkan semua lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dan berfungsi sebagai penggerak pembangunan. Metode kedua ini dikenal sebagai "ekonomi kerakyatan".²⁵

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah pembangunan ekonomi kelompok masyarakat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan beberapa aspek dan berperilaku adil bagi seluruh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah perekonomian yang dikendalikan oleh komunitas-komunitas kecil yang sebagian besar terdiri dari masyarakat Indonesia. Menciptakan perekonomian masyarakat berarti menciptakan struktur ekonomi yang digerakkan oleh, untuk dan berpusat pada masyarakat. Membangun perekonomian masyarakat berarti memberdayakan masyarakat dengan membantu mereka mewujudkan potensi penuhnya dan tumbuh secara keseluruhan. Produktivitas akan meningkat ketika sumber daya dihimpun untuk mewujudkan potensi ekonomi masyarakat ini agar sumber daya alam dan sumber daya manusia masyarakat dapat diteliti dan dimanfaatkan.²⁶

Masyarakat dan juga lingkungan sekitar dapat secara aktif menciptakan dan menghasilkan nilai tambah sehingga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mubyarto, ada tiga sesi yang menunjukkan perkembangan ekonomi masyarakat:

²⁵ Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2002), h. 2-3.

²⁶ Ismail Humaidi, *Skripsi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2015), h. 35.

- a. Membangun lingkungan atau iklim yang mendorong berkembangnya potensi komunal. Filosofinya diawali dengan menyadari bahwa setiap orang mempunyai potensi yang bisa ditampilkan dan juga dapat diwujudkan.
- b. Meningkatkan potensi ekonomi masyarakat: Untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, inisiatif utama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan standar kesehatan dan pendidikan serta memberikan peluang untuk mengambil keuntungan dari peluang ekonomi.
- c. Menumbuhkan perekonomian lokal juga berarti menjaga lingkungan sekitar, menghindari persaingan tidak sehat, dan menghentikan eksploitasi kelompok ekonomi yang kuat dengan mengorbankan kelompok yang lebih lemah. Inisiatif perlindungan masyarakat terus beroperasi dalam konteks proses pengembangan inisiatif untuk pemberdayaan.

3. Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Menurut Sri Eka, Indikator untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam

Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk membangun sesuatu. Namun pertumbuhan ekonomi yang efektif tidak dapat dijamin hanya dengan sumber daya alam jika tidak ada dukungan dari kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya yang sudah ada. Sumber daya alam mencakup hal-hal seperti kekayaan hasil tanaman, kekayaan kesuburan tanah, dan sumber daya mineral.

- b. Sumber daya manusia

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan proses pembangunan. Sumber daya masyarakat memainkan peranan penting

dalam proses ekspansi ekonomi, yang tumbuh sebanding dengan jumlah individu yang mampu membelinya.

c. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Pembangunan dipercepat oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan, kualitas dan kuantitas operasi pembangunan dapat dipengaruhi dengan mengganti mesin yang rumit dengan proses manual yang sebelumnya diselesaikan oleh manusia. Hal ini dapat mempercepat kemajuan perekonomian.

d. Sumber daya modal

Manusia membutuhkan sumber daya keuangan untuk mengelola sumber daya alam dan mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengembangan barang modal dapat meningkatkan produktivitas dengan memiliki sumber modal dalam bentuk barang modal.²⁷

C. Lahan Kosong

1. Pengertian lahan

Tanah, juga dikenal sebagai "lahan," adalah lapisan tertinggi bumi yang terbuat dari batuan tua. Menurut Mabbut dalam Ritohardoyo, yang Mengembangkan batasan tersebut, menentukan bahwa lapisan paling luar dari kulit bumi adalah tanah. Tanah tidak kompak dan tidak padat serta memiliki berbagai ciri yang dapat membedakannya dari material di bawahnya, seperti adanya perbedaan dari aspek seperti warna, struktur, karakteristik fisik, susunan kimia, proses kimiawi, dan morfologi.²⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air, lahan adalah bagian permukaan bumi yang terdiri dari tanah dan semua faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya,

²⁷ Sri Eka Astutiningsih, "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 2, No. 1 (2017), h. 1-9.

²⁸ Ritohardoyo, Su, *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*, (Yogyakarta: Ombak, 2002).

seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi. Lahan dapat terbentuk secara alami atau dibentuk oleh tindakan manusia.²⁹

Menurut definisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa lahan terdiri dari tanah dan segala sesuatu yang ada di atasnya, termasuk segala kegiatan manusia yang berhubungan dengan tanah. Tanah juga memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Alih Fungsi Pemanfaatan Lahan

Pengertian ahli fungsi menurut KBBI yaitu berpindah fungsi.³⁰ Menurut Setiawan, konversi lahan, juga dikenal sebagai ahli fungsi lahan, terjadi ketika sebagian atau seluruh area lahan diubah untuk tujuan yang berbeda dan berdampak pada potensi lahan dan juga lingkungan sekitarnya.³¹ Untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat, ahli fungsi lahan berarti mengubah atau menyesuaikan penggunaan lahan.

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa ahli fungsi adalah perubahan lahan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di suatu wilayah.

Muhammad Utomo mengatakan bahwa Lahan sebagai modalitas alami yang memiliki fungsi utama untuk mendukung kehidupan dan penghidupan dan juga mempunyai fungsi dasar, di antaranya:

- a. Fungsi kegiatan budaya : suatu wilayah yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perkebunan, pertanian, dan sebagainya.

²⁹ Undang-undang (UU) No. 37 Tahun 2014, “Konservasi Tanah dan Air”, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38775/uu-No.-37-tahun-2014>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2024.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/alih%fungsi>. Diakses pada 13 Maret 2024.

³¹ Handoko Probo Setiawan, “Ahli Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda”, *Jurnal Sosiatri-sosiologi*, Vol. 4, (2016), h. 280-293.

- b. Fungsi lindung : tempat yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang kontemporer ini dan mencakup pemanfaatan sumber daya buatan dan alam yang dapat membantu untuk pemanfaatan budidaya.³²

Proses alih fungsi untuk pemanfaatan lahan ada dua kategori: pertanian dan non-pertanian. Ada empat pola pemanfaatan lahan untuk ekonomi masyarakat, termasuk di antaranya:

- a. Lahan yang digunakan untuk pertanian.
- b. Lahan yang digunakan untuk perkebunan.
- c. Lahan yang digunakan untuk peternakan.
- d. Lahan yang digunakan untuk perikanan.³³

Konversi fungsi lahan, baik sebagian maupun seluruhnya, dari fungsi sebelumnya menjadi fungsi baru yang berbeda bisa dikenal sebagai ahli fungsi lahan. Ahli fungsi lahan disebabkan adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan tuntutan akan kualitas hidup yang lebih baik, fungsi lahan harus diubah atau disesuaikan dengan penggunaan agar menjadi mutu kehidupan yang lebih baik.

3. Pemanfaatan Lahan Kosong menurut Perspektif Islam

Di antara sekian banyak aspek kerja sama dan hubungan timbal balik manusia maka pemanfaatan lahan kosong sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup tanpa melakukan pembelian barang karena jumlah uang yang terbatas, misalnya: pemanfaatan lahan kosong, dan lain-lain.

³² Silvi Nur Alinda, Asep Yanyan Setiawan, Ajat Sudrajat, "Ahli Fungsi Lahan dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung", *Jurnal Geoarea*, Vol. 4, No. 2 (November 2021) Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung.

³³ Sulistyono Widyashadi, *Pemanfaatan Lahan Desa Untuk Ekonomi Rakyat*, (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 15.

Islam mengakui lahan sebagai suatu faktor produksi. Dalam tulisan klasik, lahan dianggap sebagai suatu faktor produksi penting yang mencakup semua sumber daya alam, yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi kesuburan tanah, air, mineral, dan sebagainya.

Baik *Al Qur'an* maupun *Sunnah* banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan lahan secara baik. Dengan demikian kitab suci Al-Qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah lahan kosong menjadi pertanian, perkebunan dan sebagainya dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat As-Sajadah Ayat 27.

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?³⁴

Di atas dapat dipahami bahwa Islam telah memberikan dorongan bagi siapa saja untuk membudidayakan lahan kosong untuk pertanian atau tujuan lainnya terhadap lahan yang dibiarkan terlantar, dalam kasus ini kepemilikan lahan, Rasulullah SAW telah melarang seseorang memiliki lahan namun dibiarkan terlantar tanpa dimanfaatkan sedikitpun. Secara ekonomi hal ini akan menyebabkan penurunan produksi pertanian dan menutup kesempatan bagi siapa saja yang mampu berusaha.

³⁴ Amrul Muzan, "Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XVI, No. 2 (November 2016) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya penelitian ini mencari keadaan yang terjadi secara alami di lapangan dan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dibagi ke dalam kategori-kategori untuk menggambarkan peristiwa atau situasi guna menarik kesimpulan.³⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan metode pengumpulan dan analisis data yang relevan serta data dari lingkungan yang alami. Teknik ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan dengan kata-kata.³⁶ Selain itu teori ini juga diperkuat oleh Sudaryono yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya seorang individu memahami, melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya atau daerah penelitian.³⁷

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena isu-isu yang dibahas lebih mencakup deskripsi daripada data numerik dan penelitian ini menggambarkan bagaimana Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemas Implan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Kosong.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Perumahan Griya Dumpit Asri, Jl. Mangga 2, RT.04/RW.06. Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten 15810. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini karena KWT Gemas Implan yang masih beroperasi hingga saat ini dengan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1-369.

³⁶ Satori & Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

melalui memanfaatkan lahan kosong untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2023-Maret 2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini mencakup setiap bagian yang terkait dengan alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan tiga metode: dokumentasi, wawancara, dan observasi.³⁸ Penjelasan menyeluruh dari masing-masing pendekatan diberikan di bawah ini, di antaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti secara sistematis. Mengandalkan pengamatan dan catatan adalah hal terpenting dalam melakukan teknik observasi. Peneliti melihat objek fokus penelitian melalui teknik observasi partisipatif, yang melibatkan peneliti ikut berkontribusi di dalamnya untuk mengamati objek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti harus terlibat secara aktif dalam objek yang diteliti dalam teknik observasi partisipatif. Observasi partisipasi aktif dan pasif adalah dua kategori observasi.³⁹ Peneliti memilih jenis observasi partisipasi pasif untuk melakukan penelitian ini, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti melakukan observasi saat datang langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui penglihatan dan pendengaran. Setelah itu, mereka mencatat objek dan informasi tentang subjek penelitian, yaitu KWT Gemas Implan yang ada di Kota Tangerang dengan membatasi informan hanya pada pengurus dan penggiat KWT Gemas Implan.

³⁸ Iryana Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (2019), h. 4.

³⁹ Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Uns Press, 2008), h. 86.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya sesi jawab yang melibatkan narasumber mengenai masalah yang akan diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi, perilaku dan pola pikir narasumber mengenai masalah tersebut. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Ini berdasarkan keputusan peneliti tentang memilih responden yang tepat. Informan yang dijadikan responden pada penelitian ini yaitu, Ketua KWT Gemas Implan, Bendahara KWT Gemas Implan, Penggiat KWT Gemas Implan dan juga pegawai Kelurahan Gandasari. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dengan pedoman yang digunakan selama sesi wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumen adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang relevan untuk mendapatkan data yang lengkap, terpercaya, dan tidak bergantung pada dugaan saja tetapi dengan pokok bahasan.⁴⁰ Dokumen bisa berupa teks, foto atau karya dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan adalah riwayat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh KWT Gemas Implan kepada masyarakat setempat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar informasi dapat dipahami dan dikomunikasikan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk analisisnya, di antaranya:

⁴⁰ Basrowi & Syahrums, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334.

a. Reduksi data

Sejumlah besar informasi dikumpulkan dari lapangan dan perlu didokumentasikan dengan cermat dan lengkap. Oleh karena itu, jumlah data yang dikumpulkan perlu dikurangi karena data tersebut dapat diringkas, membantu mengidentifikasi poin-poin penting dengan memilih tema dan pola tekanan pada hal-hal yang penting. Data yang dibawa memberikan gambaran yang jelas, yang memudahkan peneliti menemukan lebih banyak data dan mendapatkan data baru jika diperlukan.

b. Penyajian data

Data disajikan melalui grafik, deskripsi singkat, dan korelasi antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data naratif adalah teknik umum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sedang terjadi dan untuk menyediakan pedoman berdasarkan pengalaman untuk upaya yang akan datang.

c. Penarikan Kesimpulan

Untuk lebih spesifiknya, peneliti mencari makna di balik setiap gejala yang mereka kumpulkan dari lapangan untuk membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi, yaitu dengan cara mereka berupaya menemukan solusi terhadap rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi: a). Latar Belakang, b). Rumusan Masalah, c). Tujuan Penelitian, d). Manfaat Penelitian, e). Tinjauan Pustaka, f). Kerangka Teori, g). Metode Penelitian dan h). sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Kelompok Wanita Tani Gemas Implan

Pada bab ini meliputi tentang: a). Gambaran Umum Lokasi Penelitian, b). Profil KWT Gemas Implan: 1). Sejarah, 2). Struktur Kepengurusan, 3). Visi Misi KWT Gemas Implan, 4). Tujuan KWT Gemas Implan, 5). Sasaran Penerima KWT Gemas Implan, 6). Sumber Pendanaan KWT Gemas Implan, 7). Fasilitas Sarana Prasarana KWT Gemas Implan.

BAB III Program Kelompok Wanita Tani Gemas Implan dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong

Pada bab ini meliputi tentang: a). Budidaya Sayuran, b). Budidaya Ikan lele, c). Pelatihan-pelatihan, d). Produk Usaha Rumahan (*Homemade*).

BAB IV Peran Kelompok Wanita Tani Gemas Implan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pada bab ini meliputi tentang: a). Peran KWT Gemas Implan dalam Pemanfaatan Lahan Kosong, b). Hasil dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong c). Faktor Penghambat dan Pendukung.

BAB V Penutup

Pada bab ini meliputi tentang: a). Kesimpulan, b). Saran